

# Bank Sampah sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Kesadaran Lingkungan

Nur Fithry Rohmatul Wahdah\*, Kusnia, Nugroho Amrul Hakim Faisal, Istna Ainur Rohmah, A. M. Adhitya A. Walenna, Herfianto, Noor Kirana Muharaini, Muhammad Khoiril Anam, Dewi Saputri, Rahmat Budi Abdillah

KKN UIN Sunan Kalijaga Kelompok 221

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739.

Email : fithry.rohmatul@gmail.com\*

**Abstrak.** Sampah merupakan permasalahan utama pada masyarakat yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, keseharian masyarakat desa lebih banyak mengolah akhir sampah dengan cara dibakar pada waktu tertentu, maka dari itu dengan adanya bank sampah akan terjadi peningkatan kesadaran lingkungan dan mungkin kesadaran ekonomi. Dilatarbelakangi inisiatif dari tim KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 221 bekerjasama dengan IKAMAJAKARANA (ikatan remaja dan karangtaruna) dusun pucung dalam mengelola sampah di Dusun Pucung yang bersifat fungsional karena telah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberikan pengaruh terhadap berkurangnya kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan dan membakar sampah. metode yang dilakukan dengan cara sosialisasi lalu edukasi kepada masyarakat selanjutnya dibentuk pengurus untuk mengelola bank sampah dan juga pembagian fasilitas pengolahan. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu PKK dan pemuda karangtaruna dusun pucung yang telah berhasil mengembangkan masyarakatnya, sehingga dapat menjadi motivasi warganya untuk terlibat menjadi nasabah bank sampah. Hasil dari adanya bank sampah ini dirasa belum maksimal karena keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan.

**Kata Kunci:** bank sampah, ekonomi kreatif, lingkungan, pemberdayaan masyarakat

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Sampah dibagi menjadi sampah yang mudah terurai dan sulit terurai. Waktu penguraian yang dimaksud pun berbeda – beda. Seperti halnya sampah plastik yang membutuhkan waktu hingga dua puluh tahun untuk terurai ada pula sampah organik (sayur, kulit buah, bekas makanan) yang hanya butuh waktu dua minggu hingga satu bulan untuk terurai.

Persepsi yang tertanam di dalam benak masyarakat saat ini adalah bahwa cara mengurangi sampah adalah dengan membakarnya. Hal ini juga ditunjukkan oleh perilaku masyarakat dusun pucung, planjan, saptosari, gunung kidul. Kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan kerap mengumpulkan sampah-sampah yang kemudian dibakar oleh masyarakat. Padahal, sampah – sampah yang dinilai sudah tidak memiliki nilai jual nyatanya masih dapat menjadi penghasilan utama bagi para pelaku ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif merupakan salah satu alternatif yang diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dimana masyarakat menjadi pelaku utama. Ide – ide baru yang diberikan kepada produk lama maupun memunculkan produk baru merupakan landasan utama munculnya ekonomi kreatif. Masyarakat yang didukasi akan menjadi modal pertama untuk timbulnya ekonomi kreatif. Inovasi pada penelitian yang ada pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan

masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011).

Selain itu, dengan munculnya ide baru dan penghasilan baru di masyarakat diharapkan pula dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank sampah pada dasarnya merupakan bentuk pengumpulan sampah yang dipilah antara sampah kering dan sampah basah dengan menggunakan sistem manajemen layaknya sebuah bank dimana yang ditabung bukan merupakan uang namun sampah. Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014)

Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012).

## METODE PENELITIAN

### Pelaksanaan Bank Sampah

Kegiatan ini berupa sosialisasi dan penyuluhan pengenalan Bank Sampah yang mulai dirintis pendiriannya di Padukuhan Pucung . dalam kegiatan ini terdapat dua elemen kelompok masyarakat yang terlibat

secara langsung dalam setiap kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan, kedua kelompok tersebut adalah karangtrauna dan Ibu-Ibu PKK Padukuhan Pucung. Pihak yang terlibat yakni anggota KKN kelompok 221, karang taruna, dan anggota PKK. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan pembuatan bank sampah ini di laksanakan oleh kelompok KKN 221 dengan bekerjasama dengan karangtaruna Padukuhan Pucung.

PJ : Kelompok KKN 221 yang di izinkan oleh Bapak Dukuh  
 Tanggal : 29 Juli 2018 sampai dengan 27 Agustus 2018  
 Waktu : Pukul 10:00 – 12:00  
 Tempat : Balai Padukuhan pucung  
 Biaya : Rp 500.000.00,-  
 Peserta : Ibu-Ibu PKK (diikuti oleh 20 Ibu-Ibu)

### Tahap Perencanaan

Menjaga keberlangsungan ekosistem alam agar tetap terus terjaga sudah menjadi kewajiban setiap insan manusia di dunia ini. Begitu pula halnya dengan merawat kesuburan tanah maupun kelestarian lingkungan sekitar tempat tinggal sudah tentu merupakan merupakan hal pokok yang wajib di tanamkan pada setiap pribadi diri masyarakat. Dengan melihat pertimbangan langkah preventif guna melaksanakan upaya tersebut, maka karangtaruna Padukuhan pucung mengajak bekerjasama dengan KKN Kelompok 221 untuk mulai memprakarsai pendirian bank sampah di lingkungan Padukuhan Pucung. Selain melihat pertimbangan langkah preventif, pendirian Bank Sampah juga merupakan sebagai upaya langkah kuratif terhadap pola perawatan lingkungan yang kurang benar serta pembenahan terhadap perilaku membuang sampah sembarangan.

### Tahap Sosialisasi

Tahap ini mempertemukan beberapa pihak di antaranya pengurus karangtaruna dan pengurus PKK, dimana dalam tahap ini memaparkan tentang bagaimana langkah dan system yang akan di laksanakan dalam proses pendirian bank sampah, di samping itu juga membahas tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

### Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan terbagi dalam beberapa tahap. Dimana pada tahap pertama atau awal akan di kenalkan mengenai gambaran awal apa itu bank sampah, kemudian pada pertemuan selanjutnya di kenalkan mengenai lebih dalam lagi dan lebih

menyeluruh tentang bank sampah, pada tahap ini juga mendatangkan pemateri Bpk.Suwanto (Ketua JPSM Gunungkidul). Selanjutnya pada pertemuan selanjutnya, mulai melangkah pada pembentukan struktur pengurus dan pembagian sarana dan prasarana kepada warga masyarakat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendirian bank sampah ini pada tahap awal dapat berjalan dengan lancar, mengingat dalam tahap tersebut tingkat partisipasi ibu-ibu PKK mencapai 50% lebih dari jumlah undangan yang di adakan. Samapi pada pembentukan pengurus dan pembagian sarana dan prasarana juga dapat di katakan terlaksana dengan baik. Namun tentu dalam setiap pelaksanaan program kerja yang bersifat berkesinambungan, aspek pengawasan dan control terhadap keberlangsungan program tentunya menjadi titik kelemahan sendiri. Maka untuk menjalankan fungsi tersebut, maka karangtaruna berperan sebagai pihak yang meneruskan dan menjaga keberlanjutan program pendirian bank sampah ini.

### KESIMPULAN

Kegiatan ini juga melibatkan ibu-ibu PKK dan pemuda karangtaruna dusun pucung yang telah berhasil mengembangkan masyarakatnya, sehingga dapat menjadi motivasi warganya untuk terlibat menjadi nasabah bank sampah. Hasil dari adanya bank sampah ini dirasa belum maksimal karena keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. Profil Bank Sampah Indonesia 2012. Kementerian Lingkungan Hidup, Jakarta
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23, 1st ser., 136-141.
- Kristina, H., 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59.